

Faktor Pendukung Keberhasilan Penyelenggaraan Tahfizh Al-Quran di Unit Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maliki Malang

(Supporting Factors for the Successful Implementation of Tahfidz Al-Quran in the Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Unit, Maliki State Islamic University Malang)

Busra Febriyarni, Nurjannah, Rahmat Iswanto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia

Correspondence: bundabusra@gmail.com

DOI: 10.29240/alquds.v6i3.3402

Submitted: 2021-09-06 | Revised: 2022-03-23 | Accepted: 2022-11-01

Abstract. This paper aims to provide an overview of the success of the implementation of the Hai'ah Tahfiz al-Quran unit at UIN Maliki Malang with a phenomenological approach. The method used in this paper is descriptive qualitative to the data obtained from the field. The results obtained that the factors supporting the success of the implementation of tahfizh al-Quran in the Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Unit, Maliki Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang include the fulfillment of several important elements or elements such as the administrative system, teaching staff, materials, facilities, participants. education, methods, and management. The implementation of tahfizh al-Quran to improve the quality of students needs to be carried out with strong program support at a university as part of management policy and followed by the provision of human resources and supporting facilities.

Keywords: Tahfizh al-Quran; UIN Maliki Malang; Tahfizh Foundation.

Abstrak. Tulisan ini bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an di unit Hai'ah Tahfizh al-Quran UIN Maliki Malang dengan pendekatan fenomenologis. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yakni deskriptif kualitatif terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Hasil yang diperoleh bahwa faktor pendukung keberhasilan penyelenggaraan tahfizh al-Quran di Unit Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maliki Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi pemenuhan beberapa unsur atau elemen penting seperti sistem administrasi, tenaga pengajar, materi, fasilitas, peserta didik, metode, dan manajemen. Penyelenggaraan tahfizh al-Quran dalam rangka meningkatkan kualitas mahasiswa perlu untuk dilakukan dengan dukungan program yang kuat pada suatu perguruan tinggi sebagai bagian kebijakan manajemen dan diikuti oleh penyediaan sumber daya manusia serta fasilitas-fasilitas pendukung.

Kata kunci: Tahfizh al-Quran; UIN Maliki Malang; Lembaga Tahfizh

Pendahuluan

Pengembangan ilmu pengetahuan dilakukan oleh berbagai lembaga perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lembaga besar yang diamanahkan oleh negara adalah dibawah Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Berbagai kompetensi individu dikembangkan agar individu tersebut memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keilmuannya.

Banyak perguruan tinggi yang memiliki keberhasilan sangat baik dengan catatan prestasi dan pengakuan secara nasional terkait penyelenggaraan pengembangan ilmu al-Quran Tafsir. Melalui pengamatan dan analisis informasi penyelenggaraan tersebut, maka dijumpai suatu keadaan yang ideal di suatu perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pengembangan ilmu al-Quran Tafsir dan persiapannya. Perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Selanjutnya disebut UIN Maliki Malang). UIN Maliki Malang dalam keunggulannya di berbagai bidang terutama bidang Tahfizh al-Quran sudah memiliki sebuah unit tersendiri dan mumpuni, sehingga menghasilkan alumni yang memiliki keunggulan di bidang tahfizh Al-Quran. Pimpinan juga memberikan perhatian yang baik dan serius, dalam perkembangannya secara kontiniu.

Beberapa penelitian atau studi mengenai penyelenggaraan tahfizh Al-Qur'an di berbagai lembaga, sudah banyak dilakukan. Studi-studi tersebut antara lain dilakukan oleh Eva Fatmawati¹ mengenai manajemen pembelajaran *tahfiẓh al-quran* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani; Nurul Hidayah² mengenai strategi pembelajaran tahfidz al-quran di lembaga pendidikan; Umar³ mengenai implementasi pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya; Achmad Muslimin⁴ tentang pengembangan penyelenggaraan tahfizh dengan sisitem halaqah dan resitasi di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo; Yuanita dan Romadon⁵ tentang Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran

¹ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfizh AL-Quran," *jurnal ISEMA (Iskamic Education Manajemen)*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2019): 25–38, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>.

² Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *TA'ALLUM* Vol. 04, No. 01 (Juni 2016): 63–81, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

³ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1 (2017).

⁴ Achmad Muslimin, "Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Alquran di SDIT El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo," *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, Nomor 1 (September 2015): 55–61, <https://doi.org/10.21070/ja.v1i1.164>.

⁵ Yuanita, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang," *JURNAL JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* Vol. 5 No. 1 (2018): 1–6, <http://dx.doi.org/10.26555/jpspd>.

Tahfizh Al-Quran Siswa SDIT Al-Bina Pangkal Pinang; Ali Akbar⁶ tentang metode tahfizh al-qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar; Yaya Suryana⁷ tentang integrasi program tahfizh dengan pendidikan madrasah di Pondok Pesantren Assalam; Putri Wahyuningsih⁸ tentang analisis perkembangan aspek pengetahuan (kognitif) anak di SD Muhammadiyah 2 Berbah; Asmaul Husna⁹ tentang efektivitas program tahfizh di MTs NU Al Hidayah dalam membentuk karakter siswa; dan Aida Hidayah¹⁰ tentang metode tahfizh al-qur'an untuk anak usia dini.

Studi-studi yang dipaparkan di atas, merupakan studi mengenai kegiatan tahfizh yang dikembangkan pada sekolah-sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah lanjutan atas. Belum ada studi mengedai kegiatan tahfizh tingkat perguruan tinggi, terkhusus pada Unit HTQ UIN Maliki Malang. Pada poin inilah kebaruan penelitian ini dapat ditemukan. Yakni kesuksesan program tahfizh al-Qur'an di UIN Maliki Malang.

Dalam melakukan analisis penyelenggaraan tahfizh al-Quran di unit HTQ Universitas Islam Negeri Maliki Malang metode yang dilakukan adalah dengan analisis SWOT. Dalam beberapa literatur teknis analisis SWOT, dijumpai konsep-konsep penting yang perlu menjadi arah dan acuan penelitian. Analisis SWOT merupakan salah satu analisis yang banyak digunakan terhadap organisasi maupun lembaga. Salah satu alasannya adalah karena analisis ini cukup mendasar sebagai senjata dalam menentukan solusi terbaik.¹¹

Penyelenggaraan tahfizh al-Quran di unit HTQ Universitas Islam Negeri Maliki Malang, merupakan kegiatan penting dalam pendidikan. Dalam penelitian pendidikan, analisis SWOT merupakan salah satu cara untuk menemukan data yang baru atau informasi yang belum diketahui sebelumnya.¹²

⁶ Ali Akbar, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *JURNAL USHULUDDIN* Vol. 24 No. 1 (Juni 2016): 91–102, <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.

⁷ Yaya Suryana, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol. 3 No. 2 (Desember 2018): 220–30, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>.

⁸ Putri Wahyuningsih, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran di Abad 21," *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* Vol.3 No.1 (2020): 10–18, <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.4659>.

⁹ Asmaul Husna, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol. 6 No. 1 (Juni 2021): 47–54, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.

¹⁰ Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol. 18 No. 1 (Januari 2017): 51–69, <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>.

¹¹ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT: pedoman penyusunan strategi yang efektif & efisien serta cara mengelola kenatan dan ancaman* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016).

¹² Nindynar Rikatsih, *Metodologi Penelitian di Berbagai Bidang* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

Penelitian ini menganalisis penyelenggaraan tahfizh al-Quran di unit HTQ Universitas Islam Negeri Maliki Malang dengan pengukuran SWOT diharapkan dapat menggambarkan secara sistematis hal-hal yang menjadi kelemahan dan kekuatan dalam faktor internal serta hal-hal yang menjadi kesempatan dan hambatan dalam faktor eksternal. Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu.¹³

Pembahasan

Penyelenggaraan tahfizh al-Quran di Unit Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maliki Malang

Pada penyelenggaraan tahfizh al-Quran terdapat beberapa unsur penting. Unsur-unsur tersebut sangat mempengaruhi pelaksanaan dan pencapaian tahfizh al-Quran tersebut. Kegiatan tahfizh al-Quran dianggap sangat penting bagi para ilmuwan agama karena semakin baik seseorang penguasaan al-Quran akan semakin baik pula ia menghayati dan memberikan hikmah dari makna yang terkandung. Penguasaan al-Quran ini telah ditumbuhkembangkan sejak masa sahabat.¹⁴

Faktor-faktor penting dalam mempelajari al-Quran selain dari dalam diri anak, juga ada faktor dukungan dari orang tua. Hal-hal penting yang dapat diperoleh dari hasil belajar al-Quran antara lain pengalaman intelektual, emosional, spiritual dan perubahan perilaku. Dengan demikian manfaat bagi pembelajar dalam mengembangkan kompetensinya sangat besar.¹⁵

Sistem Administrasi

Faktor internal pada sistem administrasi ini meliputi kekuatan dan kelemahan. Adapun kekuatan yang terdapat pada sistem administrasi adalah sistem administrasi antara lain adalah penerimaan peserta baru disosialisasikan dengan baik (pernyataan responden R1/R2/R3/R4/R5); dilaksanakan secara rutin setiap semester; menerapkan sistem yang baku atau tercatat dengan baik; adanya pelaksanaan interview dan pengetesan untuk menempatkan kelompok belajar; adanya kesadaran akan kewajiban menjaga hafalan (pernyataan responden R3). Sedangkan kelemahan yang dijumpai adalah peserta dari mahasiswa boleh tidak mengikuti kegiatan karena tidak wajib akademis; sistem administrasi belum terintegrasi dalam manajemen akademis kampus.

¹³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

¹⁴ Amroeni Drajat, *Ulumul Quran : pengantar ilmu-ilmu al-quran*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2017).

¹⁵ Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Alquran Guidance (peran praktis orang tua dalam membimbing dan motivasi hafalan al-quran anak)*, 1 ed. (Surabaya: Global Aksara Press, 2021).

Sistem administrasi yang perlu dilihat adalah mengenai prosedur penerimaan peserta baru sebagai berikut:

Tabel 1: Sistem Administrasi

Permasalahan	Aturan Administrasi/Akademis
Peserta	tidak wajib akademis
Waktu penerimaan	Setiap semester ¹⁶
Syarat Registrasi ¹⁷	1) Mengisi formulir pendaftaran, 2) Mengisi surat komitmen, 3) Menyerahkan foto berwarna 3×4 (2 lembar), 4) Menyerahkan fotokopi kartu mahasiswa, 5) Bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, 6) Syarat-syarat lain yang belum tercantum di atas akan ditetapkan melalui kebijakan Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ).
Test peserta ¹⁸	1) Interview ¹⁹ 2) Placement test ²⁰
Herregistrasi ²¹	Setiap semester bagi peserta lama

¹⁶Hal ini dibenarkan pula oleh lima responden. Responden pertama (R1) menjelaskan bahwa untuk penerimaan anggota HTQ dilaksanakan setiap semester. Calon peserta baru adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang semester 3 sampai semester akhir.

¹⁷Syarat-syarat lain sebagaimana poin 6 antara lain yang menunjang kemudahan dalam menghafal al-Qur'an seperti menggunakan mushaf pojok 15 baris (pernyataan responden R2/R3). Syarat lainnya adalah mengisi infaq untuk kas operasional kegiatan (pernyataan responden R1). Syarat lainnya adalah siap mengikuti persyaratan yang telah di tentukan (pernyataan responden R5).

¹⁸Berdasarkan informasi dari responden menguatkan bahwa interview wajib dilakukan (pernyataan responden R1/R2/R3/R4/R5). Alasannya adalah dikarenakan untuk mengukur kemampuan peserta (pernyataan responden R4). Sementara untuk Placement test dilakukan dengan pertama kemampuan bacaan Alquran, kemudian kedua jumlah hafalan (pernyataan responden R1). Dengan mengelompokkan peserta yang sudah siap menghafal dan belum siap dilihat dari aspek bacaannya (pernyataan responden R3); mengelompokkan peserta yang sudah mampu menghafal dan yang belum, dilihat dari kemampuan membaca (pernyataan responden R4); mengelompokkan peserta yang sudah mampu menghafal dan yang belum (pernyataan responden R5).

¹⁹Interview, untuk mengetahui motivasi peserta mengikuti Sekolah Tahfizh. Peserta yang berhak mengikuti interview adalah peserta yang telah mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi persyaratan registrasi yang lain. Peserta melakukan interview kepada pengajar sesuai fakultasnya (pernyataan responden R2).

²⁰Placement test, digunakan untuk mengidentifikasi beberapa point berikut mengetahui standard bacaan Al-Qur'an calon peserta, mengidentifikasi jumlah hafalan yang diperoleh, mengetahui peserta yang belum mencapai standar bacaan Al-Qur'an atau sudah memiliki hafalan namun bacaannya belum sesuai standard, merekomendasikan calon peserta baru untuk mengikuti program Sekolah Tartil bagi yang belum memenuhi persyaratan.

²¹Setiap peserta lama sekolah tahfizh pada awal semester wajib melakukan herregistrasi atau daftar ulang kepada wali kelas masing-masing. Peserta lama yang tidak melakukan

Faktor eksternal yang terdapat pada kegiatan ini adalah kesempatan dan ancaman. Adapun kesempatan pada kegiatan ini adanya daya dukung administrasi kampus yang telah mapan; memiliki peluang untuk terintegrasi pada administrasi kampus; bekerja sama dengan lembaga yang terkait lainnya untuk meningkatkan kualitas administrasi; kampus melalui fakultas menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai prestasi dan mendapatkan piagam penghargaan ketika yudisium (pernyataan responden R1); menyediakan videotron dan banner diwebsite (pernyataan responden R1/R2/R3/R4); mempunyai admin khusus yang merekap perolehan peserta setiap bulan dan setiap semester (pernyataan responden R1); niat untuk merangkul para penghafal al-qur'an agar menambah dan menjaga hafalannya (pernyataan responden R4) . Ancaman yang masih ada pada penyelenggaraan ini adalah sistem administrasi khusus yang diakui akademik belum ada (pernyataan responden R1/R2/R3/R4/R5)

Tenaga Pengajar

Faktor internal pada tenaga pengajar ini meliputi kekuatan dan kelemahan. Adapun kekuatan yang terdapat pada unsur tenaga pengajar adalah terdapat jumlah pengajar sekolah tahfizh adalah 6 tenaga pengajar/pembimbing/asatidz (pernyataan responden R1/R2/R3), ada 3 wali kelas dan 3 wakil wali kelas (pernyataan responden R1) atau berjumlah 7 orang (pernyataan responden R4/R5), 5 pengajar yg dipekerjakan oleh UIN dan 2 pengajar dari lulusan HTQ (pernyataan responden R4). Latar belakang tenaga pengajar sekolah tahfizh dari berbagai keilmuan akademik namun semuanya wajib hafizh al-Qur'an 30 juz (pernyataan responden R3). Berbagai latar belakang keilmuan akademik namun semuanya wajib hafizh al-Qur'an 30 juz dan bersanad (pernyataan responden R2). Minimal sarjana dan hafal 30 Juz (pernyataan responden R1). tenaga pengajar mayoritas lulusan dari HTQ (pernyataan responden R4) dan berbagai latar belakang keilmuan akademik yang mempunyai hafalan 30 juz (pernyataan responden R5). Sementara kelemahannya adalah tenaga pengajar sekolah tahfizh tidak hanya mengajar di sekolah tahfizh, akan tetapi mereka bekerja di lembaga seperti sekolah atau masjid (pernyataan responden R3). Di lembaga lain diluar jam sekolah tahfiz seperti di sekolah atau pesantren (pernyataan responden R2). Ada yang mengajar tahfizh di rumah masing-masing, ada juga yang disekolahkan atau masjid (pernyataan responden R4). Mengajar tahfizh di rumah masing-masing dan masjid (pernyataan responden R5).

herregistrasi atau terlambat melakukan herregistrasi pada waktu yang ditentukan dapat dikenai sanksi atau dinyatakan non-aktif sesuai dengan kebijakan Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ). Herregistrasi dilaksanakan bersamaan dengan pendaftaran peserta baru atau di luar waktu yang telah ditentukan jika sebelumnya telah mendapat persetujuan dari Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ). Hal ini dikuatkan oleh keterangan 5 responden.

Faktor eksternal yang terdapat pada kegiatan ini adalah kesempatan dan ancaman. Adapun kesempatan pada kegiatan ini adanya kesempatan melaksanakan dan menjaga kegiatan tahfizh al-qur'an di kampus. Sementara ancamannya adalah tenaga pengajar tidak diperkenankan berbagi waktu pelaksanaan kegiatan kepada pihak lain yang juga menggunakan tenaga pengajar yang dimaksud.

Materi

Faktor internal yang terdapat pada materi ini adalah kekuatan dan kelemahan. Adapun kekuatan pada materi ini adalah materi yang dijadikan bahan untuk belajar bersumber dari Al-Qur'an dan metode tahfizh dari pondok pesantren. Adapun materi yang digunakan dengan menghafal sehari satu halaman dan murojaah setiap 5 halaman (pernyataan responden R3). Al-Qur'an dan metode tahfizh dari pondok pesantren. Menghafal sehari satu halaman dan murojaah setiap 5 halaman, juga materi2 penunjang seperti tajwid dan tarjamah (pernyataan responden R2). Al-Qur'an, buku tentang keal-qur'anan dan juga metode tahfizh dari pondok pesantren (pernyataan responden R4). Al-Qur'an, buku tentang keal-qur'anan dan juga metode tahfizh dari pondok pesantren (pernyataan responden R5). Sementara kelemahan dalam hal materi adalah tidak semua sesuai dengan peserta program tahfizh; kelemahan lain yang dirasakan terhadap materi adalah kurangnya sosialisasi/publikasi (pernyataan responden R1/R2/R3/R4/R5).

Faktor eksternal yang terdapat pada kegiatan ini adalah kesempatan dan ancaman. Adapun kesempatan pada kegiatan ini adalah memberikan evaluasi materi yang telah diterapkan sebagai pembandingan dan mengembangkan hal-hal yang lebih baik. Sementara ancamannya adalah materi yang diwajibkan kepada peserta akan mengganggu pencapaian hasil kegiatan lain di luar program menghafal al-Quran.

Fasilitas

Faktor internal yang terdapat pada fasilitas ini adalah kekuatan dan kelemahan. Adapun kekuatan pada fasilitas ini adalah fasilitas yang disediakan dalam sekolah tahfizh antara lain aula tempat mengaji, meja untuk mengaji, dan buku monitoring (pernyataan responden R3). Informasi yang disampaikan oleh responden lain yaitu aula, meja untuk mengaji, dan buku monitoring (pernyataan responden R2). Informasi yang disampaikan oleh responden lain yaitu pembinaan tahfizh, kartu hasil tahfizh, diajukan mendapatkan beasiswa dari kampus bagi yang sudah memenuhi syarat (pernyataan responden R1). Informasi yang disampaikan oleh responden lain yaitu aula buku monitoring, dampar/meja ngaji, dan tempat mengaji (pernyataan responden R4). Informasi yang disampaikan oleh responden lain yaitu aula, buku monitoring, dampar/meja ngaji, dan tempat mengaji (pernyataan responden R5). Sementara kelemahannya adalah fasilitas

yang ada belum mencukupi bagi peserta yang ada, kualitas beberapa fasilitas yang masih rendah serta belum ada pemeliharaan secara rutin pada fasilitas yang ada.

Fasilitas yang paling mendukung kegiatan di sekolah tahfizh antara lain aula (pernyataan responden R1/R2/R3/R4/R5), fasilitas lainnya adalah tempat khusus untuk setoran hafalan (pernyataan responden R1/R4) serta buku monitoring (pernyataan responden R2). Sementara fasilitas yang masih dibutuhkan perbaikan adalah karpet yang lebih bagus dan tebal sehingga lebih memberi kenyamanan kepada peserta dan pengajar, juga perlu ditambah pendingin ruangan dan jika memungkinkan ada semacam laboratorium menghafal Al-Qur'an (pernyataan responden R1), meja dan ruang khusus para tahfizh (pernyataan responden R2/R3/R4/R5).

Faktor eksternal yang terdapat pada kegiatan ini adalah kesempatan dan ancaman. Adapun kesempatan pada kegiatan ini adalah melakukan kerjasama dengan pihak lain dengan saling menguntungkan. Sementara ancaman yang ada adalah kerusakan fasilitas dari faktor luar seperti debu, serangga dan faktor alam lainnya.

Peserta Didik

Berkaitan dengan peserta didik maka hal-hal yang menjadi catatan adalah siapa peserta sekolah tahfizh, apa standar kemampuan untuk peserta yang dinyatakan berhak ikut kegiatan tahfizh, berapa orang peserta setiap semester yang terdaftar, dan bagaimana prestasi peserta di akademis.

Faktor internal yang terdapat pada peserta didik ini adalah kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dalam peserta didik ini adalah peserta didik tersedia banyak di lingkungan UIN Malang, standar yang ditetapkan menunjukkan kemungkinan tercapai tujuan dan hasil kegiatan, jumlah peserta tercukupkan dari kebutuhan, peserta didik memiliki prestasi akademik. Adapun kekuatan lain pada peserta didik ini adalah dalam diri peserta didik yang membuat mereka lancar mengikuti sekolah tahfizh adalah komitmen yang tinggi dan keinginan yang kuat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an (pernyataan responden R1), serta kebutuhan untuk istiqamah menjaga hafalan (pernyataan responden R2/R3/R4/R5). Sementara yang membedakan seorang peserta didik dikatakan lebih baik dari yang lain adalah jumlah kehadiran dan jumlah perolehan hafalan (pernyataan responden R1), keaktifan dalam mengikuti kegiatan (pernyataan responden R2/R3/R5), serta semangat mengikuti sekolah tahfizh (kehadiran atau jumlah hafalan yg diperoleh) (pernyataan responden R4).

Peserta sekolah tahfizh adalah mahasiswa UIN Malang minimal semester 3 (pernyataan responden R3/R2). Peserta sekolah tahfizh adalah mahasiswa UIN Malang yang aktif (pernyataan responden R1/R4/R5)

Standar kemampuan untuk peserta yang dinyatakan berhak ikut kegiatan tahfizh adalah sudah bagus kualitas bacaan al-Qur'annya (pernyataan responden R3/R5). Sudah bagus kualitas bacaan al-Qur'annya, bagi yang kurang Bagus

bacaannya maka akan mengikuti kelas tartil 15 (pernyataaan responden R2). Berkomitmen setoran minimal 3x dalam seminggu dan bagus bacaannya (pernyataaan responden R1). Bacaan dan semangat untuk memperbaiki bacaan dan menghafalkan al-qur'an (pernyataaan responden R4).

Adapun peserta setiap semester yang terdaftar sekitar 150 – 200 (pernyataaan responden R2/R3). Informasi lain menyatakan bahwa peserta setiap semester yang terdaftar sekitar 200 – 300 peserta (pernyataaan responden R1). Atau pun peserta setiap semester yang terdaftar sekitar lebih kurang 200 peserta (pernyataaan responden R4/R5).

Prestasi peserta di akademis bervariasi bahkan ada yang menjadi mahasiswa terbaik (pernyataaan responden R3/R5). Ada yang menjadi mahasiswa terbaik bahkan dengan IPK tinggi (pernyataaan responden R2). Berdasarkan beberapa penelitian menyimpulkan jika ada dampak positif mahasiswa penghafal Al-Qur'an terhadap prestasi akademiknya (pernyataaan responden R1). bermacam-macam prestasi akademiknya misal menjadi wisudawan akademik terbaik (pernyataaan responden R4).

Faktor eksternal yang terdapat pada kegiatan ini adalah kesempatan dan ancaman. Adapun kesempatan pada unsur peserta didik ini adalah peserta didik mendapatkan pengakuan terhadap kemampuan mereka untuk dapat berperan di lingkungan masyarakat. Sementara ancamannya adalah kesulitan peserta didik untuk menyempurnakan kegiatan-kegiatan mereka baik dari sisi akademik maupun non akademik.

Metode

Metode menghafal Al-Qur'an bagi tiap-tiap orang berbeda-beda. Maka tidak heran kita menjumpai buku-buku cara cepat menghafal Al-Qur'an. Dari kesemuanya itu, kita bisa menggunakan metode apa saja yang sesuai dengan kemampuan kita masing-masing.

Dari sekian banyak metode menghafal, secara umum langkah-langkah yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Membaca dengan tartil dan teliti

Sebelum memulai menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu membaca ayat yang hendak dihafal dengan tartil dan teliti Hal ini dimaksud agar terhindar dari kesalahan dalam menghafal dan teratur dalam bacaan. Hafalan yang terlebih dahulu dibaca dengan tartil dan teliti akan menghasilkan kualitas bacaan yang baik dan benar. Bacaan yang baik dan benar hanya dapat diperoleh Apabila seseorang memperhatikan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an, memperhatikan panjang dan pendeknya bacaan, hukum-hukum tajwid, maupun waqaf dan ibtida'.

b. Mengulang-ulang ayat yang akan dihafal

Langkah selanjutnya adalah mengulang-ulang ayat yang hendak dihafal sebanyak 20 kali titik bacaan yang diulang sebanyak 20 kali akan membuat hafalan lebih kuat daripada membacanya sekali kemudian langsung dihafal. Setelah satu ayat dihafal, kemudian dilancarkan sampai benar-benar lancar. Apabila satu ayat belum lancar, Maka jangan menambah ayat yang baru. Lancar dan kurang lancarnya ayat yang telah dihafalkan dirasakan sendiri oleh penghafal itu sendiri. Satu ayat yang belum lancar kemudian mencoba menambah ayat yang baru hanya akan membuat hafalan tidak lancar secara keseluruhan. Dan ini akan membuat proses menghafal dan melancarkan semakin memakan waktu yang cukup lama.

c. Menggabungkan penggalan ayat

Pada proses menghafal ayat yang ke dua, lakukan cara yang sama seperti cara yang pertama yaitu dengan mengulang-ulang bacaan sebanyak 20 kali hingga lancar. Setelah ayat kedua sudah dihafal dan lancar, melakukan penggabungan antara ayat yang pertama dan ayat yang ke dua titik pada proses penggabungan ayat, Ada kemungkinan ayat yang pertama kurang lancar. Hal ini wajar karena pada saat fokus menghafal ayat yang ke dua, ayat yang pertama akan mengalami penurunan kelancaran. Akan tetapi pada proses penggabungan ayat pertama dengan kedua yang dibaca berulang-ulang, dengan sendirinya dua ayat yang digabungkan menjadi lancar

Setelah dua ayat yang dihafal lancar, lanjutkan pada ayat ketiga dengan cara yang sama seperti menghafal dan menggabungkan ayat yang pertama dan kedua hingga menyelesaikan satu halaman utuh. Setelah menghafal sampai pojok kiri bawah selesai, maka lancarkan satu halaman sampai benar-benar lancar. Ini berarti kita telah Menggabungkan beberapa ayat yang telah dihafal menjadi 1 halaman sempurna.

d. Menyetorkan hafalan

Istilah yang biasa digunakan para penghafal Al-Qur'an untuk menyimpan hafalannya kepada Ustadz adalah setoran. Seorang ustadz akan menyimak bacaan muridnya sampai menyelesaikan hafalannya. Apabila terjadi kekeliruan ataupun kesalahan, Ustadznya akan langsung mengingatkan muridnya Di mana letak kekeliruan hafalannya.

Persiapan sebelum setoran sangat penting supaya ketika setoran bisa maksimal. Untuk itu, kelancaran hafalan harus benar-benar dipersiapkan dengan matang agar ketika setoran tidak hanya asal setor hafalan. Sebaiknya persiapan setoran dilakukan Jauh sebelum maju kepada Ustadznya. Setoran hafalan tidak saja hanya menyetorkan hafalan baru, akan tetapi Disamping itu juga menyetorkan hafalan nya yang lama. Paling sedikit setoran biasanya tambah hafalan baru satu halaman dan murojaah hafalan lama seperempat juz.

e. *Murajaah* hafalan mandiri dan manajemen waktu

Jika mahasiswa memiliki hafalan 1 juz maka jumlah perolehan tersebut diulang-ulang kurang lebih 3 kali. Perolehan yang masih sedikit ini adalah kunci kelancaran hafalan- Hafalan selanjutnya. Dengan jumlah yang masih sedikit bukan berarti tuntunan muroja'ah nya juga sedikit. Dengan perolehan sedikit yang diulang sebanyak 3 kali ini berarti mahasiswa telah melatih dirinya untuk mempersiapkan diri manakala jumlah perolehan hafalannya sudah banyak. Dengan begitu, ketika jumlah hafalannya sudah mencapai juz 5, dalam sehari memuroja'ah dari juz 1 sampai juz 3 akan menjadi ringan.

Bertambahnya jumlah hafalan, berarti bertambah juga porsi Untuk memuroja'ah hafalan. Jika setiap hari mampu menambah hafalan baru, tapi jumlah hafalan yang di muroja'ah sedikit atau malah berkurang, maka kelancaran tidak akan menjadi jaminan. Untuk itu, sebaiknya bagi penghafal Al-Qur'an untuk selalu meningkatkan jumlah perolehan muroja'ah mandiri sebab kunci lancarnya hafalan adalah muroja'ah Mandiri.

Kelima metode tersebut di atas diterapkan sebagaimana dikuatkan oleh pernyataan kelima responden. Semua tenaga pendidik telah menerapkan metode-metode tersebut. Metode apa yang paling sering ditetapkan adalah metode dari pondok pesantren tahfizh (pernyataan responden R2/R3/R4/R5). Metode apa yang paling efektif adalah metode yang menyesuaikan dengan waktu perkuliahan peserta (pernyataan responden R3/R4/R5), metode pendampingan intensif peserta (pernyataan responden R2). Hal-hal yang menjadi hambatan dalam penerapan metode belajar tahfizh adalah keaktifan peserta yang naik turun.

Faktor internal yang terdapat pada metode ini adalah kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dalam metode ini berdasarkan data yang diperoleh adalah metode yang dimiliki telah bervariasi dan cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara kelemahan dari sisi metode adalah kesulitan untuk dapat mengikuti metode dengan waktu perkuliahan atau program perkuliahan yang ada.

Faktor eksternal yang terdapat pada kegiatan ini adalah kesempatan dan ancaman. Adapun kesempatan pada unsur metode ini adalah memberikan penguatan kepada peserta didik dalam meningkatkan kompetensi mereka khususnya terkait profil akademik. Sementara ancaman yang ada adalah adanya ketidakseimbangan proses pembelajaran dengan metode yang banyak khususnya terhadap metode pembelajaran yang sedang diikuti mahasiswa sembari mengikuti kegiatan tahfizh.

Manajemen

Kegiatan tahfizh Al-Qur'an dikelola dengan baik, teratur dan tidak serampangan. Ini penting, mengingat menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk itu, perlu sebuah pola manajemen yang praktis untuk mengelolanya supaya berkelanjutan dan berhasil.

Manajemen tahfizh Al-Qur'an meliputi sedikitnya kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan kontrol sekaligus evaluasi.

Terdapat struktur organisasi khusus untuk sekolah tahfizh. Pimpinan sekolah tahfizh melakukan evaluasi secara teratur, antara lain dengan setiap bulan ada monitoring hafalan peserta (pernyataan responden R1). Pimpinan sekolah tahfizh memberikan penghargaan kepada yang berprestasi, antara lain setiap akhir semester ada penghargaan untuk peserta yang memperoleh hafalan terbanyak dan peserta yang paling banyak ikut setoran (pernyataan responden R1). Pimpinan sekolah tahfizh memberikan hukuman kepada yang melanggar, antara lain berupa peringatan, infaq buku tentang kealquranan dan terakhir infaq meja ngaji lipat /dampar (pernyataan responden R1). Pendanaan ditetapkan oleh sekolah tahfizh. akan tetapi tidak selalu ada program kegiatan per semester.

Menurut Syafa'at (alm.), salah satu pembina HTQ UIN Mlaiki Malang, agar bisa sukses menghafal Al-Qur'an maka perlu kiranya melakukan pengaturan (manajemen) secara sistematis, membuat perencanaan terkait tujuan menghafal Al-Qur'an, untuk apa dan kapan rencana tersebut ingin direalisasikan. Karena menurut beliau ada fakta bahwa tidak semua orang yang memiliki niat untuk menghafalkan Al-Qur'an mampu merealisasikan niatnya, juga tidak semua orang yang menghafal bisa tuntas sampai 30 juz, dan tidak semua orang yang hafal 30 juz mampu membaca "bil ghaib" dengan lancar dan baik. Demikian juga, tidak semua penghafal Al-Qur'an diberikan karunia untuk menjadikan hafalannya sebagai dzikir yang selalu dilantunkannya secara istiqamah sampai akhir hayatnya.

Untuk membantu peserta sekolah tahfizh dalam merealisasikan tujuannya menghafal Al-Qur'an selama kuliah, maka sekolah thafizh HTQ UIN Maliki Malang membuat manajemen tahfizh Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Tahfizh

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Oleh karena itu, maka dalam melakukan perencanaan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain: 1) hasil yang ingin dicapai; 2) yang akan melakukan; 3) waktu dan skala prioritas; 4) dana (kapital). Sementara dalam buku Manajemen Pengelolaan Zakat oleh Departemen Agama RI, perencanaan didefinisikan sebagai rangkaian program yang disusun untuk dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Adapun perencanaan tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Tahfizh adalah merencanakan jumlah hafalan Al-Qur'an yang ingin dicapai selama masa kuliah. Dalam hal ini dibagi menjadi 2 (dua) tahapan perencanaan, yaitu pertama, perencanaan jangka panjang dan kedua, perencanaan jangka pendek (pendukung perencanaan jangka panjang). Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Perencanaan Jangka Panjang

Dalam buku pedoman sekolah tahfiz HTQ UIN Maliki Malang disebutkan bahwa peserta sekolah tahfiz adalah mahasiswa UIN Maliki Malang minimal semester III (tiga). Dengan begitu dapat diasumsikan waktu normal dalam menghafal Al-Qur'an selama kuliah di UIN Maliki Malang adalah 6 (enam) semester.

Peserta sekolah tahfiz ditarget mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 3 juz dalam setiap semesternya. Jika asumsi waktu normal menghafal Al-Qur'an selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah 6 (enam) semester dimulai dari semester III (tiga) hingga semester VIII (delapan), maka selama kuliah setiap peserta minimal mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 18 (delapan belas) juz.

2) Perencanaan Jangka Pendek

Sebagaimana telah disampaikan di atas, agar perencanaan jangka panjang bisa tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan, maka harus disusun perencanaan jangka pendek sebagai pendukung perencanaan jangka panjang. Bagaimana caranya agar rencana menghafal Al-Qur'an sebanyak 3 (tiga) juz setiap semesternya bisa tercapai? Jawabannya adalah harus direncanakan menghafal Al-Qur'an setiap minggu dan setiap harinya. Dalam setiap semesternya ada waktu efektif menghafal Al-Qur'an sebanyak 12 (dua belas) minggu. Sedangkan waktu efektif dalam setiap minggunya adalah 5 (lima) hari. Jadi, jika ditotal hari efektif sekolah tahfiz dalam satu semester adalah 60 (enam puluh) hari.

Dari rincian waktu efektif sekolah tahfiz di atas dapat dibuat perencanaan jangka pendek agar tercapai target menghafal 3 (tiga) juz atau 60 (enam puluh) halaman dalam setiap semesternya, yaitu menghafal Al-Qur'an 1 (satu) halaman setiap harinya dan menghafal 5 (lima) halaman setiap minggunya.

b. Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Tahfiz

Program tahfiz Al-Qur'an di sekolah tahfiz HTQ UIN Maliki Malang tidak terlepas dari dua aktivitas tahfiz (menghafal) Alquran sebagaimana telah lazim diterapkan di lembaga-lembaga lainnya, yaitu ziyadah (menambah hafalan baru) dan muroja'ah (mengulang hafalan lama). Program ziyadah ditujukan untuk meningkatkan kuantitas hafalan peserta, kemudian muroja'ah ditujukan untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta.

Ziyadah dilaksanakan 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Setiap harinya disediakan 2 (dua) sesi, yaitu sesi I (satu) mulai pukul 08.00 - 11.00 wib dan sesi II (dua) mulai pukul 13.00 -16.00 wib. Materi ziyadah adalah 1 (satu) halaman setiap hari. setiap kali bimbingan (setoran hafalan), peserta memperdengarkan hafalannya (talaqqi) kepada pembina HTQ. Setelah itu, pembina membacakan materi (halaman) selanjutnya atau peserta membacanya sendiri dengan melihat mushaf (*bin nazhor*).

1) Membaca halaman yang akan dihafal

Salah satu cara agar cepat menghafal Al-Qur'an adalah dengan metode bin nazhor (melihat teks), yaitu dengan cara membaca halaman yang akan dihafal secara cermat dan berulang-ulang. Selain itu, membaca halaman yang akan dihafal juga harus dengan suara yang lantang agar bisa mengingatnya dengan pendengaran dan penglihatan sekaligus, karena manusia dalam mengingat sesuatu itu dengan melihat dan mendengar.

2) Mendengarkan halaman yang akan dihafal

Banyak buku-buku tentang menghafal Al-Qur'an modern yang menekankan pentingnya mendengarkan halaman yang akan dihafal melalui kaset, CD ataupun MP3 Al-Qur'an. Hal ini merupakan perkara yang sangat penting selain membaca dan menulis halaman yang akan dihafal untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an al-Karim. Syaikh Majdi Ubaid dalam masa-masa percobaan beliau menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ini, mampu menghafal 12 (dua belas) halaman setiap minggunya tanpa harus membuka mushaf. Dan pada kesempatan itu, beliau memanfaatkan waktu hanya 1 (satu) jam setiap harinya dalam keadaan mengendarai mobil. Dengan metode ini, beliau merasa bahwa hafalannya lebih kuat daripada menghafal dengan cara konvensional, bahkan ketika muroja'ah juga lebih mudah dan membutuhkan sedikit usaha dibanding cara konvensional.

3) Menulis halaman yang akan dihafal

Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata, "maka apa yang dicatat akan tetap dan apa yang dihafal akan kabur." jadi dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat yang telah ditulis akan terekam dalam pikiran kita dalam waktu yang sangat lama. Mengapa demikian? Karena ketika menulis ayat yang akan dihafal, secara tidak langsung sudah mengaktifkan tiga Indera yaitu indera pendengaran penglihatan dan peraba (hafalan tulisan). Para ahli psikologi juga berkata, "Sesungguhnya tangan itu memiliki ingatan khusus selain ingatan pikiran yang sudah dikenal, yaitu dengan mengingat apa yang telah ditulis.

c. Evaluasi Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Tahfizh

Evaluasi tahfizh Al-Qur'an bisa juga disebut dengan istilah muroja'ah. Evaluasi tahfizh Al-Qur'an perlu dilakukan untuk menjaga kualitas hafalan peserta, karena tahfizh Al-Qur'an tanpa diikuti dengan evaluasi, maka hafalan yang telah dihafal akan menjadi mudah lepas atau lupa. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas program dan target yang telah direncanakan oleh sekolah tahfizh, yaitu sebanyak 3 (tiga) juz atau 60 (enam puluh) halaman dalam satu periode sekolah tahfizh. Evaluasi dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu evaluasi seperempat juz, 1 (satu) juz dan evaluasi akhir semester. Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Evaluasi seperempat juz

Pada tahap ini peserta menyetorkan hafalan kepada pembina setelah atau setiap mencapai 5 (lima) halaman. Pelaksanaan evaluasi (muroja'ah) seperempat juz hendaknya dilakukan pada hari kelima dalam setiap pekan atau bisa di pekan berikutnya. Model pelaksanaan evaluasi ini dengan cara memperdengarkan hafalannya (talaqqi) kepada pembina sebanyak 5 (lima) halaman. Evaluasi ini penting dilakukan secara rutin untuk mengumpulkan hafalan kita selama satu pekan, sehingga nanti mempermudah kita dalam muroja'ah bulanan sebanyak 1 (satu) juz.

2) Evaluasi satu juz

Pada tahap ini peserta menyetorkan hafalannya kepada pembina setelah selesai menghafal 1 (satu) juz. Evaluasi 1 (satu) dilaksanakan pada bulan berikutnya. Model pelaksanaan evaluasi ini dengan cara memperdengarkan hafalannya (talaqqi) kepada pembina sebanyak 1 (satu) juz. Jika peserta tidak mampu menyetorkan 1 (satu) juz secara langsung, maka bisa dibagi menjadi beberapa tatap muka sesuai dengan kebijakan pembina. Evaluasi ini penting dilakukan secara rutin untuk mengumpulkan hafalan kita selama 1 (satu) bulan, sehingga nanti mempermudah kita dalam muroja'ah akhir semester sebanyak 3 (tiga) juz.

3) Evaluasi akhir semester

Evaluasi akhir semester dilaksanakan ketika satu periode sekolah tahfizh telah berakhir. Materi tahfizh yang diujikan adalah hafalan yang telah diperoleh selama satu semester, yaitu 3 (tiga) juz dan 60 (enam puluh) halaman. Model pelaksanaan evaluasi ini dengan cara tes melanjutkan ayat yang disampaikan oleh pembina. Evaluasi ini penting dilakukan untuk mengetahui efektifitas program dan target yang telah direncanakan serta untuk menilai kemampuan tahfizh yang telah diperoleh peserta selama satu periode sekolah tahfizh.

Untuk mempermudah peserta dalam melaksanakan ketiga macam evaluasi yang telah disusun oleh sekolah tahfizh tersebut, perlu juga masing-masing peserta melakukan evaluasi secara mandiri. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a) Evaluasi satu jam setelah menghafal

Setelah kita mendengar suatu informasi, atau menghafal suatu pelajaran, atau menghafal satu halaman Al-Qur'an, maka kita akan melupakan 80% apa yang telah kita hafalkan dalam kurun waktu 1 (satu) sampai 24 (dua puluh empat) jam. Akan terasa sulit bagi kita untuk menghadirkan lagi 80% dari hafalan sebelumnya. Hal itu bisa terjadi karena pada dasarnya otak manusia bekerja sesuai skala prioritas. Contohnya, ketika sedang menghafal Al-Qur'an, otak kita sepenuhnya untuk menghafal dan ketika kita berpaling dari hafalan kepada kesibukan lainnya, maka otak kita menganggap bahwa saat ini prioritasnya bukan menghafal, tetapi prioritas fokusnya berpindah pada kesibukan yang terbaru.

b) Evaluasi satu hari setelah menghafal

Sebagaimana telah disampaikan di atas, kita akan kehilangan 80% hafalan kita setelah 1 (satu) jam sampai 24 (dua puluh empat) jam. Jadi penting untuk kita melakukan evaluasi hafalan setelah 1 (satu) jam kita menghafal, ditambah setelah 1 (satu) hari kita menghafal agar hafalan yang telah dihafal menjadi semakin kuat dan tidak mudah lupa. Ada kiat-kiat waktu efektif untuk evaluasi hafalan setelah 1 (satu) hari menghafal sebagaimana disampaikan oleh Majdi Ubaid, yaitu evaluasi hafalan sebelum tidur kemudian dikuatkan dengan evaluasi hafalan setelah bangun tidur atau sebelum hafal 1 (satu) halaman Al-Qur'an yang baru.

c) Evaluasi hafalan sebelum tidur

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa tidur memiliki keistimewaan dalam menguatkan hafalan. Dalam sebuah penelitian, sekelompok anak dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok diberi 100 (seratus) informasi untuk dihafalkan. Setelah itu, kelompok pertama diminta pergi bermain dan kelompok kedua diminta untuk tidur. Pada pertengahan harinya setelah dilakukan ujian, didapatkan hasil bahwa kelompok yang pergi bermain hanya berhasil mengulangi hafalannya sekitar 15 (lima belas) informasi, sedangkan kelompok yang pergi tidur berhasil mengurangi hafalannya hingga 56 (lima puluh enam) informasi. Maka berdasarkan penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa tidur Setelah mengulang-ulang pelajaran atau hafalan merupakan faktor penting untuk menguatkan hafalan.

d) Evaluasi hafalan setelah bangun tidur

Evaluasi hafalan setelah bangun tidur atau sebelum menghafal 1 (satu) halaman Al-Qur'an yang baru, penting untuk dilakukan agar hafalan sebelumnya semakin kuat dan tidak mudah lupa. Jika sebelumnya dikatakan pentingnya evaluasi hafalan sebelum tidur dapat mengembalikan 56% hafalan, maka ketika diperkuat lagi dengan evaluasi hafalan setelah bangun tidur bisa sempurna menjadi 100% sehingga membantu menguatkan hafalan jangka panjang. Jika evaluasi hafalan sebelum dan setelah bangun tidur rutin kita lakukan, insyaallah 1 (satu) halaman yang telah kita hafal setiap harinya bisa tetap terjaga, sehingga memudahkan kita dalam evaluasi pekanan sebanyak 5 (lima) halaman, evaluasi bulanan sebanyak 1 (satu) juz dan evaluasi akhir semester sebanyak 3 (tiga) juz.

Dukungan akademik terhadap organisasi sekolah tahfizh antara lain dengan memberikan sarana prasarana untuk kelancaran proses kegiatan (pernyataan responden R2/R3/R4/R5). Kebijakan akademik apa yang menguntungkan bagi sekolah tafizh yaitu beasiswa tahfizh harus mendapat rekomendasi dari sekolah tahfizh (pernyataan responden R2/R3/R4/R5), serta mengangkat pengajar sebagai pegawai tetap kampus dan memberikan beasiswa kepada peserta yang telah memperoleh hafalan minimal 5 Juz (pernyataan responden R1). Strategi pendanaan yang efektif dalam penyelenggaraan sekolah tahfizh yaitu dengan murni dari kampus atau murni dari peserta dan sponsor, tidak

bercampur antara dana dari kampus dan dari peserta (pernyataan responden R2/R3/R4/R5).

Faktor internal yang terdapat pada manajemen ini adalah kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dalam metode ini berdasarkan data yang diperoleh adalah adanya dukungan dari pihak institusi pada kegiatan yang diprogramkan, struktur yang sudah baik. Sementara kelemahannya adalah lembaga tahfizh masih secara mandiri untuk memajemen lembaga dengan menggunakan potensi yang terbatas.

Faktor eksternal yang terdapat pada kegiatan ini adalah kesempatan dan ancaman. Adapun kesempatan pada unsur manajemen ini adalah pelaksana lembaga diakui dan diberi kesempatan menjadi pegawai tetap di kampus serta lembaga dapat mengajukan beasiswa untuk peserta tahfizh. Sementara ancaman yang didapatkan adalah direvisi kehadiran unit dalam penyelenggaraan institusi secara menyeluruh.

Kesimpulan

Penyelenggaraan tahfizh al-Quran di Unit Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maliki Malang meliputi pemenuhan beberapa unsur atau elemen penting seperti sistem administrasi, tenaga pengajar, materi, fasilitas, peserta didik, metode, dan manajemen.

Pada sistem administrasi hal penting yang dilaksanakan adalah adanya aturan resmi dan teratur dalam menerima peserta tahfizh al-Quran yang mana pesertanya adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang semester 3 sampai semester akhir. Calon peserta harus melalui registrasi dan memenuhi beberapa persyaratan. Penempatan peserta dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan kompetensi dan pengembangannya. Peserta lama sekolah tahfizh pada awal semester wajib melakukan herregistrasi atau daftar ulang kepada wali kelas masing-masing. Tenaga Pengajar berjumlah 6 orang dengan latar belakang sekolah tahfizh dari berbagai keilmuan akademik namun semuanya wajib hafizh al-Qur'an 30 juz. Materi yang dijadikan bahan untuk belajar bersumber dari Al-Qur'an dan metode tahfizh dari pondok pesantren. Adapun materi penunjang seperti tajwid dan tarjamah. Fasilitas yang disediakan dalam sekolah tahfizh antara lain aula tempat mengaji, meja untuk mengaji, dan buku monitoring. Peserta sekolah tahfizh adalah mahasiswa UIN Malang minimal semester 3 Peserta sekolah tahfizh adalah mahasiswa UIN Malang yang aktif. Standar kemampuan untuk peserta yang dinyatakan berhak ikut kegiatan tahfizh adalah sudah bagus kualitas bacaan al-Qur'annya. Adapun peserta setiap semester yang terdaftar sekitar 150 – 200. Metode menghafal Al-Qur'an secara umum langkah-langkah yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah 1) membaca dengan tartil dan teliti; 2) mengulang-ulang ayat yang akan dihafal; 3) Menggabungkan penggalan ayat; 4) menyetorkan hafalan; 5) murojaah hafalan mandiri dan manajemen waktu.

Kegiatan hafalan (tafhizh) Al-Qur'an dikelola dengan baik, teratur dan tidak serampangan.

Faktor pendukung keberhasilan penyelenggaraan tafhizh al-Quran di Unit Hai'ah Tafhizh Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maliki Malang juga meliputi pemenuhan beberapa unsur atau elemen penting seperti sistem administrasi, tenaga pengajar, materi, fasilitas, peserta didik, metode, dan manajemen.

Faktor pendukung dalam sistem administrasi antara lain adalah penerimaan peserta baru disosialisasikan dengan baik. Adapun dukungan akademis dalam sosialisasi penerimaan peserta baru yaitu kampus melalui fakultas menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai prestasi dan mendapatkan piagam penghargaan ketika yudisium, menyediakan videotron dan banner diwebsite, publikasi. Hal-hal apa yang menjadi pendukung kelancaran administrasi sekolah tafhizh adalah mempunyai admin khusus yang merekap perolehan peserta setiap bulan dan setiap semester. Kompetensi tenaga pengajar sudah sangat baik. Tenaga pengajar melaksanakan tugas dengan baik. Adanya komitmen tinggi terhadap pentingnya menjaga kegiatan tafhizh al-qur'an di kampus. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan kelima responden. Faktor pendukung dalam kaitannya dengan materi sehingga memudahkan proses penguasaan materi dengan baik adalah latar belakang pendidikan peserta yang sudah bagus. Fasilitas yang paling mendukung kegiatan di sekolah tafhizh antara lain aula, fasilitas lainnya adalah tempat khusus untuk setoran hafalan serta buku monitoring. Sementara fasilitas yang masih dibutuhkan perbaikan adalah karpet yang lebih bagus dan tebal sehingga lebih memberi kenyamanan kepada peserta dan pengajar, juga perlu ditambah pendingin ruangan dan jika memungkinkan ada semacam laboratorium menghafal Al-Qur'an. Dalam diri peserta didik yang membuat mereka lancar mengikuti sekolah tafhizh adalah komitmen yang tinggi dan keinginan yang kuat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an serta kebutuhan untuk istiqamah menjaga hafalan. Metode apa yang paling sering ditetapkan adalah metode dari pondok pesantren tafhizh serta metode apa yang paling efektif adalah metode yang menyesuaikan dengan waktu perkuliahan peserta. Dukungan akademik terhadap organisasi sekolah tafhizh antara lain dengan memberikan sarana prasarana untuk kelancaran proses kegiatan. Kebijakan akademik apa yang menguntungkan bagi sekolah tafizh yaitu beasiswa tafhizh harus mendapat rekomendasi dari sekolah tafhizh, serta mengangkat pengajar sebagai pegawai tetap kampus dan memberikan beasiswa kepada peserta yang telah memperoleh hafalan minimal 5 Juz.

Bibliografi

- Akbar, Ali. “Metode Tahfizh Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar.” *JURNAL USHULUDDIN* Vol. 24 No. 1 (Juni 2016): 91–102. <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Quran: pengantar ilmu-ilmu al-quran*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fatimah, Fajar Nur’aini Dwi. *Teknik Analisis SWOT: pedoman penyusunan strategi yang efektif & efisien serta cara mengelola kekuatan dan ancaman*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016.
- Fatmawati, Eva. “Manajemen Pembelajaran Tahfizh AL-Quran.” *jurnal ISEMA (Iskamic Education Manajemen)*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2019): 25–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>.
- Hidayah, Aida. “Metode Tahfizh Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis* Vol. 18 No. 1 (Januari 2017): 51–69. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>.
- Hidayah, Nurul. “Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan.” *TA’ALLUM* Vol. 04, No. 01 (Juni 2016): 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.
- Husna, Asmaul. “Efektivitas Program Tahfizh Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol. 6 No. 1 (Juni 2021): 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.
- Muslimin, Achmad. “Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfizh Alquran Di Sdit El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo.” *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, Nomor 1 (September 2015): 55–61. <https://doi.org/10.21070/ja.v1i1.164>.
- Ni’mah, Azimatun. *Tahfizh Alquran Guidance (peran praktis orang tua dalam membimbing dan motivasi hafalan al-quran anak)*. 1 ed. Surabaya: Global Aksara Press, 2021.
- Rikatsih, Nindynar. *Metodologi Penelitian di Berbagai Bidang*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sarsby, Alan. *SWOT Analysis*. Lulu.com, 2016.
- Suryana, Yaya. “Manajemen Program Tahfizh Al-Quran.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol. 3 No. 2 (Desember 2018): 220–30. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>.

- Umar. “Implementasi Pembelajaran Tahfızh Al-Qur’an di SMP Luqman Al-Hakim.” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1 (2017).
- Wahyuningsih, Putri. “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfızh Al-Quran Di Abad 21.” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* Vol.3 No.1 (2020): 10–18. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.4659>.
- Yuanita. “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfızh Al Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang.” *JURNAL JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* Vol. 5 No. 1 (2018): 1–6. <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>.